

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi, ide, atau pesan dalam komunikasi. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh anggota masyarakat baik berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Keraf dalam Purwanti, 2018:1). Dengan melihat fungsinya sebagai alat komunikasi, bahasa memegang peranan penting agar suatu informasi, ide, atau pesan dapat disampaikan dengan baik kepada penerimanya.

Bahasa dalam lirik lagu merupakan salah satu unsur yang berperan penting sebab bahasa digunakan sebagai media ekspresi untuk menuangkan ide pikiran dari pengarang. Dalam menuliskan ide pikiran tersebut, para pengarang biasanya menggunakan diksi dan gaya bahasa yang dimaksudkan untuk menambah nilai estetika.

Diksi adalah kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan suatu gagasan, ide kreatif, dan pemikiran seseorang. Diksi atau pilihan kata adalah penggunaan kata-kata secara tepat untuk mewakili pikiran dan perasaan yang ingin dinyatakan dalam pola suatu kalimat (Enre dalam Purwanti, 2018:6).

Melalui diksi, pengarang menuangkan idenya dalam membuat lirik lagu. Selain diksi, gaya bahasa juga sangat penting untuk penulisan lirik lagu karena keduanya berhubungan satu sama lain. Selain itu, menggunakan gaya bahasa untuk memberikan aspek keindahan yang paling mungkin ketika menemukan satu kata atau kelompok kata yang dianggap tepat dan baik oleh penulis (Ratna,2009:161).

Gaya bahasa didefinisikan sebagai cara penulis menyampaikan pikiran mereka melalui bahasa tertentu yang menunjukkan jiwa dan kepribadian mereka (Keraf, 2010:113). Para pengarang menggunakan gaya bahasa atau majas untuk menyampaikan perasaan dan pikiran mereka baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu komponen yang menentukan kualitas karya sastra adalah gaya bahasanya. Pilihan kata atau diksi terkait erat dengan gaya bahasa. Oleh karena itu, pertanyaan tentang keakuratan pemilihan kata juga berkaitan dengan makna kata dan kosakata yang dimiliki seseorang (Keraf, 2010:112). Lagu dengan permainan kata, diksi, dan gaya bahasa yang berbeda cenderung memiliki ciri khas dan unik.

Lagu merupakan aransemen musik yang dapat ditambahkan lirik yang lirik tersebut mengungkapkan perasaan dan pikiran penciptanya dengan cara-cara tertentu yang berlaku umum. Oleh karena itu, antara lagu dengan lirik berkaitan dengan bidang bahasa (Sylado dalam Patria,1983:32).

Hatsuki Yura merupakan seorang penyanyi wanita dan juga seorang pencipta lagu Jepang yang berasal dari prefektur Hyogo. Lahir di Kobe pada tanggal 17 September (tahun disembunyikan). Ia pindah dari Kobe ke Osaka dan

memulai kegiatannya, bernyanyi serta menulis lagu. Pada tahun 2006, Hatsuki berafiliasi dengan perusahaan Macaron Box Co., Ltd. Hatsuki mulai memproduksi banyak CD secara independen dengan berbagai penulis serta menulis lirik, bernyanyi serta menulis lagu seperti lagu tema untuk game. Saat ini Hatsuki sudah merilis 82 album bersama dengan para penulis lainnya. Album terakhir yang dirilis berjudul *Mistletoe-Tasogare no Yousei Uta*, yang dijual di M3 2022 春 pada tanggal 24 April 2022. Sebelumnya Hatsuki juga sudah merilis album yang berjudul *Mayonaka no Uta* yang dijual di *Comic Market 99* pada tanggal 31 Desember 2021.

Adapun album *Ayakashibanagatari* ini menceritakan tentang makhluk-makhluk astral atau yang disebut dengan *youkai* dikarenakan penulis terinspirasi dari cerita *Hyakki Yakou* yang berarti parade malam seratus iblis yang berceritakan tentang para iblis yang datang melakukan parade di jalan-jalan Jepang pada malam hari. Alasan penulis mengambil data ini sebagai penelitian adalah lagu ini menyampaikan bahwa makhluk astral juga memiliki perasaan seperti apa yang dimiliki oleh manusia, meskipun banyak di antara mereka memiliki tujuan hidup untuk merusak kedamaian yang dimiliki manusia. Tidak jarang juga pendengar yang merasa bingung karena lirik pada lagu-lagu tersebut karena sering ditulis dengan adanya makna konotatif dan gaya bahasa. Hal ini juga disebabkan kurangnya interpretasi pendengar lagu mengenai makna yang disampaikan yang menyebabkan tidak tersampainya pesan atau makna suatu lagu yang baik. Selain itu, penulis juga ingin mengetahui lebih dalam mengenai diksi yang terkandung dalam lirik lagu yang dinyanyikan Hatsuki Yura.

Adapun penelitian terdahulu yang menganalisis makna konotatif dan denotatif yang berjudul Keindahan bahasa Melalui Penggunaan Diksi Dan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu *Kokkyu* Dalam Album *Play* Karya Masaki Suda, yang ditulis oleh Ni Putu Bella Ayuni Mertha et al., (Universitas Mahasaraswati, 2022) dalam Jurnal Daruma: Linguistik, Sastra, dan Budaya Jepang. Permasalahan pada penelitian ini adalah mendeskripsikan keindahan bahasa melalui penggunaan diksi dan gaya bahasa pada lirik lagu *Kokkyu* dalam album *Play* karya Masaki Suda. Teori yang digunakan adalah teori stilistika yang dikemukakan oleh Burhan Nurgiyantoro (2014). Metode dan teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik catat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat lima keindahan bahasa yaitu, menyenangkan, menyentuh, menggetarkan, mengharukan, dan rasa puas. Diksi yang ditemukan ada empat jenis yaitu, makna konotatif, makna denotatif, lalu diksi berdasarkan struktur leksikal seperti hiponim dan hipernim. Kemudian ada tiga jenis gaya bahasa yaitu, gaya bahasa metafora, pertanyaan retorik, dan anthitesis.

Selanjutnya penelitian dari Gusti Made Mega Adi Putra et al., (Universitas Mahasaraswati, 2022) dengan judul Gaya bahasa dan Diksi Dalam Lirik Lagu *Marigold* Karya Aimyon: Kajian Stilistika. Permasalahan pada penelitian ini adalah mencari tahu dan memahami penggunaan gaya bahasa dan diksi lirik lagu *Marigold*. Data yang digunakan dalam lagu ini adalah lirik lagu karya Aimyon yang berjudul *Marigold* dengan menggunakan teori stilistika yang dikemukakan Burhan Nurgiyantoro (2014). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam jurnal ini adalah metode observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah

metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini terdapat 2 gaya bahasa dan 6 diksi yang terkandung dalam lirik lagu yang dianalisis. Gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu karya Aimyon ini terdiri dari 1 gaya bahasa hiperbola, 1 gaya bahasa repetisi, 5 diksi denotatif, 1 diksi konotatif.

Persamaan penelitian ini dengan kedua penelitian di atas, yakni membahas tentang diksi dan gaya bahasa. Namun, perbedaannya terdapat pada sumber data yang digunakan, dalam penelitian ini menggunakan 3 lirik lagu yang memiliki tema makhluk astral yang dinyanyikan oleh Hatsuki Yura sebagai sumber data.

## 1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut.

1. Makna konotatif dan gaya bahasa apa saja yang terdapat dalam lirik lagu *Jaen Kitan, Sennenzakura no Hime, Oiran Ayakashi* karya Hatsuki Yura dalam album *Ayakashibanagatari* ?
2. Makna konotatif dan gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu tersebut ?

## 1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah penelitian dengan hanya membahas makna konotatif dan gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu yang dinyanyikan Hatsuki Yura, yaitu *Jaen Kitan* yang ditulis oleh Tsukishi Sonoko dan dirilis pada tahun 2017, *Sennenzakura no Hime* yang ditulis oleh Hatsuki Yura dan dirilis pada tahun 2017, *Oiran Ayakashi* yang ditulis oleh Yoshimi Yuuno dan

dirilis pada tahun 2017 dalam album *Ayakashibanagatari*, hal ini dikarenakan ketiga lagu tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain, yaitu membahas mengenai makhluk astral dan emosi yang mereka miliki.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yakni sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan makna konotatif dan gaya bahasa yang terkandung dalam lirik lagu *Jaen Kitan, Sennenzakura no Hime, Oiran Ayakashi* dalam album *Ayakashibanagatari* yang dinyanyikan oleh Hatsuki Yura.
2. Menjelaskan makna konotatif dan gaya bahasa yang terkandung dalam ketiga lirik lagu tersebut.

#### 1.5 Kerangka Teori

Diksi atau pemilihan kata digunakan untuk menyatakan kata-kata yang digunakan untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan. Lalu, terdapat 2 jenis diksi berdasarkan makna, yakni makna denotatif, dan makna konotatif. Makna denotatif adalah makna yang merujuk kepada makna yang sebenarnya. Makna konotatif adalah suatu jenis makna di mana stimulus dan respons mengandung nilai-nilai emosional (Keraf, 2010:28-29). Penelitian ini difokuskan untuk mencari makna konotatif yang terdapat dalam data yang diteliti.

Gaya bahasa atau *Style* adalah kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah (Keraf, 2010:112). Adapun jenis gaya

bahasa menurut keraf terdapat 2 jenis, yaitu gaya bahasa retorika dan gaya bahasa kiasan. Namun, dalam penelitian ini difokuskan pada gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa kiasan digunakan untuk membandingkan sesuatu dengan sesuatu hal yang lain, yaitu mencoba menemukan ciri-ciri yang menunjukkan kesamaan antara kedua hal tersebut (Keraf 2010:136).

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dalam sebuah penelitian tentunya diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembaca baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk memperkaya khasanah penelitian khususnya mengenai makna konotatif dan gaya bahasa dalam lirik lagu. Secara praktis, diharapkan dapat menambah wawasan tentang diksi yang mengandung makna konotatif dan gaya bahasa dalam lagu berbahasa Jepang baik bagi peneliti sendiri maupun pembaca. Selain itu, penulis berharap penelitian ini dapat membantu memperkaya bahan ajar linguistik khususnya mengenai makna konotatif dan gaya bahasa.

### **1.7 Metode Penelitian**

Metode analisis data yang dilakukan penulis yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Bogdan dan Taylor (dalam Abdussamad, 2021:30) bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Bersifat deskriptif, penelitian kualitatif bersifat

mendeskripsikan ‘makna data’ atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya. Metode deskriptif kualitatif ini akan dikaji untuk meneliti makna konotatif dan gaya bahasa pada lirik lagu yang dinyanyikan oleh Hatsuki Yura.

Sementara itu untuk pengumpulan data, penulis menggunakan simak catat. Sudaryanto (2015:203) mengatakan bahwa metode simak adalah metode yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti. Setelah itu digunakan teknik catat untuk pengumpulan data. teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis tersebut (Mahsun,2017:93). Dengan teknik simak catat ini, lagu yang dinyanyikan oleh Hatsuki Yura nantinya akan disimak, dicermati, serta dicari data berupa makna konotatif dan gaya bahasa yang terdapat di dalam lirik lagu milik Hatsuki Yura.

Sumber data dari penelitian ini adalah *Jaen Kitan*, *Sennenzakura no Hime*, dan *Oiran Ayakashi* merupakan ketiga lagu dari album *Ayakashibanagatari* yang dinyanyikan oleh Hatsuki Yura. Pada album *Ayakashibanagatari* yang dirilis pada 29 Oktober 2017 terdapat 5 lagu, 7 instrumental, yang ditulis bersama dengan penulis lain, yaitu Tsukishi Sonoko dan Yoshimi Yuuno, namun dalam album tersebut hanya 3 lagu yang dijadikan sebagai data, yakni *Jaen Kitan*, *Oiran Ayakashi*, dan *Sennenzakura no Hime*.



## 1.8 Sistematika Penyajian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 4 bab, yakni sebagai berikut.

Bab 1, berisi tentang pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2, berisi tentang paparan teori stilistika, diksi dan gaya bahasa yang digunakan yang digunakan untuk analisis data.

Bab 3, berisi analisis lirik lagu dengan menggunakan teori yang sudah ditentukan untuk menjawab perumusan masalah.

Bab 4, berisikan kesimpulan dari analisis data pada bab 3.

